PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAJUAN TEKNOLOGI, PERSEPSI RISIKO, PERSEPSI SUKU BUNGA DAN HERDING TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

(Studi Empiris pada Mahasiswa FEB Universitas Kuningan yang Berinvestasi di Pasar Modal)

Nanda Adistya Purnama

Jurusan Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email 20190610036@uniku.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga dan Herding Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Mahasiswa FEB Universitas Kuningan yang Berinvestasi di Pasar Modal) baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi pada penelitian ini yaitu Mahasiswa FEB Universitas Kuningan ynag telah berinvestasi di pasar modal sebanyak 287. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin sehingga sampel diperoleh sebanyak 170 responden. Kemudian dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik probability sampling dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar pada Mahasiswa FEB Universitas Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil peenelitian menunjukan bahwa Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga dan Herding secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga dan Herding secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga, Herding, Keputusan Investasi.

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi saat ini mengalami perkembangan pesat seiring dengan berlangsungnya globalisasi. Setiap individu diharapkan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Salah satu cara pengelolaan sumber keuangan atau kekayaan adalah dengan melakukan investasi. Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Sunariyah, 2011;Rahmawati,2022). Kemajuan ekonomi menjadikan pasar modal perbincangan menarik di era globalisasi. Investasi dan pasar modal telah menjadi bagian

fundamental ekonomi di seluruh dunia. Sejak tahun 1912, pasar modal ada di Indonesia. Pasar saham dikenal sebagai saluran paling efektif untuk peningkatan modal perusahaan. Banyak masyarakat yang belum tertarik berinvestasi di pasar modal, yang pada dasarnya menjadi penggerak perekonomian suatu negara. Penyuluhan mengenai pasar modal dilakukan BEI dengan mengunjungi universitas-universitas di Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang transaksi investasi di pasar modal. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia juga melakukan berbagai terobosan demi meningkatkan kenyamanan bertransaksi di Pasar Modal Indonesia. Dari 2019 hingga 2022, jumlah investor pasar modal terus meningkat dari 2.484.354 pada tahun 2019 menjadi 10.000.628 pada 3 November 2022, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terutama generasi muda untuk berinvestasi di Pasar Modal mulai meningkat signifikan.

Berdasarkan riset awal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan, berinvestasi di kalangan mahasiswa bukan lagi hal tabu. Meski demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa jumlah pelaku investasi masih rendah dibandingkan dengan total mahasiswa. Data dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Universitas Kuningan menunjukkan jumlah investor mencapai 680 sejak tahun 2016. Dari jumlah tersebut, populasi penelitian ini mencakup investor Mahasiswa FEB Universitas Kuningan yang berinvestasi sejak 2019, yaitu 399 investor. Setelah ditelaah, hanya terdapat 287 investor aktif sejak 2019 hingga sekarang yang menjadi populasi penelitian. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki slogan "Yuk Nabung Saham" (Cahya dan Kusuma, 2019:200), bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya Generasi Z. Pratama (2012:35) mengemukakan bahwa Generasi Z adalah generasi digital dengan ketergantungan besar pada teknologi. Generasi ini menjadi target potensial sektor keuangan, khususnya investasi. Kemudahan teknologi diharapkan memunculkan minat calon investor.

Perencanaan investasi adalah hal utama dalam memulai investasi untuk mengelola keuangan. Perencanaan investasi membantu mengambil keputusan lebih matang, menghindari kerugian, dan memberikan pemasukan berkelanjutan (Susdiani, 2017). Menurut teori investasi, keputusan investasi bertujuan menghasilkan pengembalian tinggi terhadap biaya modal, risiko rendah, dan keuntungan berkelanjutan sehingga dapat mensejahterakan investor (Tandelilin, 2010). Keputusan investasi adalah keputusan untuk menyuntikkan uang ke aset demi keuntungan masa depan (Budiarto, 2017). Investor memerlukan laporan-laporan sebagai standar penilaian untuk menentukan investasi yang baik. Berbagai aspek memengaruhi keputusan investasi, seperti Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga, dan Herding.

Literasi Keuangan adalah wawasan, keahlian, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku dalam meningkatkan kemampuan mengelola keuangan demi kesejahteraan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76, 2016). Literasi keuangan memberikan informasi faktual dan menangkal persoalan keuangan (Irjayanti, 2017). By enhancing financial literacy, individuals can more effectively use accounting information to make informed decisions and manage their finances more intelligently (Martika dkk, 2024). Kurangnya pengetahuan keuangan menjadi salah satu alasan orang enggan berinvestasi, karena lemah dalam perencanaan keuangan dan memilih produk investasi yang tepat tanpa risiko besar. Hasil Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, meningkat dari 38,03% pada 2019.

Hasil penelitian terdahulu Yulianis N, & Sulistiyowati E (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dewi, N. P., & Krisnawati, A, (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi di pasar keuangan. Penelitian Oktavia Sisca Dwi Cahyani (2021) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuka ruang inovasi, termasuk dalam bidang investasi. Kemajuan teknologi membuat berbagai produk investasi semakin mudah diakses. Mayoritas masyarakat yang melek teknologi berasal dari kalangan milenial, sehingga kelompok ini semakin sadar pentingnya investasi. Technology learning orientation is a company's ability to use technological developments to increase innovation and facilitate marketing access (Fitriani dkk, 2024).

Memiliki pengetahuan investasi yang banyak dapat membantu masyarakat lebih mudah dalam menentukan pengambian keputusan investasi yang baik sehingga masyarakat mampu memaksimalkan suatu pengembalian keputusan saat berinvestasi (Supriadi dkk, 2022). Hasil penelitian Nurfadilah et al. (2020) menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Haming dan Basalamah (2010:87) mengemukakan bahwa investasi selalu berhadapan dengan risiko ketidakpastian karena pengeluaran dilakukan saat ini tetapi manfaatnya akan diterima di masa depan. Risiko investasi dapat berupa kegagalan mendapatkan kupon obligasi, dividen tunai, kerugian penurunan kurs, emiten pailit, atau saham tidak laku dijual (Wiharno, 2021). Penelitian Baghani, M., & Sedaghat, P (2016) mengungkapkan pengaruh positif variabel persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Penelitian Oktavia Sisca Dwi Cahyani (2021) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia. Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial seperti herding, yaitu kecenderungan seseorang mengikuti orang lain dalam keputusan investasi (Oktavia Sisca Dwi Cahyani, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menghasilkan fakta empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi, persepsi risiko, persepsi suku bunga, dan herding terhadap keputusan investasi pada mahasiswa FEB Universitas Kuningan yang berinvestasi di pasar modal. Kajian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh setiap variabel secara individual maupun bersama-sama dalam membentuk keputusan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori mengenai pengaruh aspek literasi keuangan, kemajuan teknologi, persepsi risiko, suku bunga, dan herding terhadap pengambilan keputusan investasi.

Kerangka Teori

Berdasarkan pemaparan di atas serta berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai keputusan investasi. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi, persepsi risiko, persepsi suku bunga dan herding terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian ini kerangka berfikir digambarkan dalam bagan berikut:

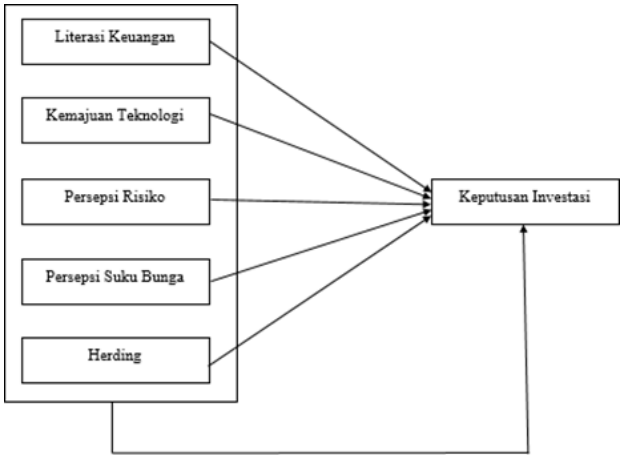

Gambar 1
Kerangka Berfikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, peneliti menetapkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga dan Herding Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.
H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi di Pasar Modal.
H3: Kemajuan Teknologi berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi di Pasar Modal.
H4: Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi di Pasar Modal.
H5: Persepsi Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi di Pasar Modal.
H6: Herding berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi di Pasar Modal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan verifikatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian yaitu Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga dan Herding yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran hipotesis yang diajukan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan investor aktif Mahasiswa FEB Universitas Kuningan yang berinvestasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Universitas Kuningan sejak tahun 2019 dengan jumlah 287 investor. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan random sampling dari 170 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer dari kuisioner secara online dan data sekunder diperoleh melalui jurnal, hasil penelitian sebelumnya dan media literasi lainnya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angkat yang diberikan kepada Mahasiswa FEB Universitas Kuningan yang telah berinvestasi di Pasar Modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan Hasil Output IBM SPSS 20 diolah (2023), diperoleh bahwa variabel keputusan investasi (Y) memiliki nilai minimum 30 dan maksimum 48, dengan selisih (range) 18. Total keseluruhan jawaban responden adalah 6764,00, menunjukkan semakin tinggi nilai yang diberikan, semakin tinggi keputusan investasi (Y) mahasiswa FEB Universitas Kuningan. Nilai tengah 39,7882 menunjukkan jawaban responden mendekati nilai maksimum, artinya banyak mahasiswa FEB yang membuat keputusan investasi, dengan memahami risiko, return, analisis portofolio, dan hubungan risiko serta return, yang merupakan indikator keputusan investasi. Standar deviasi sebesar 3,29997 menunjukkan ukuran penyebaran data untuk variabel ini dari 170 responden.

Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (X2)

Berdasarkan Hasil Output IBM SPSS 20 diolah (2023), diperoleh bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai minimum 28, maksimum 46, dengan selisih (range) 18. Jawaban responden untuk Literasi Keuangan (X1) terkecil 28 dan terbesar 46, dengan total 6452,00. Nilai tengah 37,9529 menunjukkan bahwa jawaban responden mendekati nilai maksimum, artinya banyak investor dipengaruhi oleh Literasi Keuangan. Hal ini menunjukkan investor memahami pengelolaan keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Nilai standar deviasi sebesar 3,72074 menunjukkan penyebaran data Literasi Keuangan (X1) dari 170 responden.

Analisis Deskriptif Variabel Kemajuan Teknologi (X2)

Berdasarkan Hasil Output IBM SPSS 20 diolah (2023), diperoleh bahwa variabel Kemajuan Teknologi (X2) memiliki nilai minimum 30 dan nilai maksimum 48, dengan range 18. Total keseluruhan jawaban responden adalah 6772,00, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai yang diberikan, semakin tinggi Kemajuan Teknologi (X2) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan yang berinvestasi di pasar modal. Nilai tengah sebesar 39,8353 merepresentasikan bahwa banyak investor dipengaruhi oleh Kemajuan Teknologi, memanfaatkan pengetahuan transaksi di pasar modal dan trading system. Nilai standar deviasi sebesar 3,31697 menunjukkan ukuran penyebaran data dari variabel Kemajuan Teknologi (X2).

Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Risiko (X3)

Berdasarkan Hasil Output IBM SPSS 20 diolah (2023), diperoleh bahwa variabel Persepsi Risiko (X3) memiliki nilai minimum 25 dan maksimum 46, dengan selisih (range) 21. Total keseluruhan jawaban responden adalah 6246,00, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai yang diberikan, semakin tinggi Persepsi Risiko (X3) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan yang berinvestasi di pasar modal. Nilai tengah sebesar 36,7412 merepresentasikan bahwa banyak investor dipengaruhi oleh Persepsi Risiko, menyadari dan menerima risiko seperti risiko fisik, psikologis, waktu, dan informasi, yang merupakan indikator persepsi risiko. Nilai standar deviasi sebesar 4,16708 menunjukkan ukuran penyebaran data dari variabel Persepsi Risiko (X3) adalah 4,16708 dari 170 responden.

Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Suku Bunga (X4)

Berdasarkan Hasil Output IBM SPSS 20 diolah (2023), diperoleh bahwa variabel Persepsi Suku Bunga (X4) memiliki nilai minimum 29 dan maksimum 49 dengan range 20. Total keseluruhan jawaban responden adalah 6646,00, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai responden, semakin tinggi Persepsi Suku Bunga (X4) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan yang berinvestasi di pasar modal. Nilai tengah sebesar 39,0941 mendekati nilai maksimum, menunjukkan banyak investor dipengaruhi oleh Persepsi Suku Bunga. Nilai standar deviasi sebesar 3,44397 menunjukkan penyebaran data dari variabel Persepsi Suku Bunga (X4) dari 170 responden.

Analisis Deskriptif Variabel Herding (X5)

Berdasarkan Hasil Output IBM SPSS 20 diolah (2023), diperoleh bahwa variabel Herding (X5) memiliki nilai minimum 28 dan maksimum 46, dengan range 18. Total keseluruhan jawaban responden adalah 6334,00, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai responden, semakin tinggi Herding (X5) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan yang berinvestasi di pasar modal. Nilai tengah sebesar 37,2588 merepresentasikan bahwa banyak investor dipengaruhi oleh Herding, di mana keputusan investasi didominasi oleh suara mayoritas. Nilai standar deviasi sebesar 4,09547 menunjukkan ukuran penyebaran data dari variabel Herding (X5) pada 170 responden.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,46963208
Most Extreme Differences	Absolute	,264
	Positive	,264
	Negative	-,212
Kolmogorov-Smirnov Z		,506
Asymp. Sig. (2-tailed)		,400

a. Test distribution is Normal.
Sumber : Hasil Output IBM Statictic 20 Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 1 hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,400 > 0,05 hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak dan residual data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,796[a]	,634	,617	,48056	1,862

a. Predictors: (Constant), Herding, Persepsi Suku Bunga, Persepsi Risiko, Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan
b. Dependent Variabel: Keputusan Investasi
Sumber : Hasil Output IBM Statictic 20 diolah (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 2 nilai Durbin-Watson sebesar 1,862 nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 170 dan jumlah variabel independen 5 (k+5). Maka untuk hipotesis tidak terjadi autokorelasi d[adalah du < d < 4 – du, dimana du nya adalah 1,8100 dan d nya adalah 1,862 sehinga du < d < 4 – du (1,8100 < 1,862 < 2,19), maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa menolak Ho yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negative dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3
Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,949	8,927		2,235	,028
	Literasi Keuangan	,412	,080	,193	4,285	,003
	Kemajuan Teknologi	,211	,122	,208	3,735	,001
	Persepsi Risiko	,395	,072	,093	3,314	,006
	Persepsi Suku Bunga	,578	,118	,580	4,906	,000
	Herding	,394	,074	,096	4,264	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi
Sumber : Hasil Output IBM Statictic 20 diolah (2023)

Sehingga hasil yang diperoleh dari perhitungan untuk analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 19{,}949 + 0{,}412x_1 + 0{,}211x_2 + 0{,}395x_3 + 0{,}578x_4 + 0{,}394x_5 + e$$

Berdasarkan Tabel 3 Maka dapat dijelaskan persamaan model tersebut sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah 19,949 yang menunjukan bahwa ketika secara keseluruhan variabel prediktor (Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga dan Herding) sama dengan nol, maka pengambilan keputusan investasi sebesar 19,949 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan menunjukan hasil positif 0,412 artinya apabila Literasi Keuangan mengalami kenaikan satu satuan sedangkan variabel Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga dan Herding tetap, maka keputusan investasi mengalami kenaikan sebesar 0,412 satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara Literasi Keuangan dengan Keputusan Investasi. Semakin tinggi Literasi Keuangan, maka semakin tinggi Keputusan Investasi pada suatu organisasi.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kemajuan Teknologi menunjukan hasil positif 0,211 artinya apabila Kemajuan Teknologi mengalami kenaikan satu satuan sedangkan variabel Literasi Keuangan Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga dan Herding tetap, maka keputusan investasi mengalami kenaikan sebesar 0,211 satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara Kemajuan Teknologi dengan Keputusan Investasi. Semakin tinggi Kemajuan Teknologi, maka semakin tinggi Keputusan Investasi pada suatu organisasi.
4. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Risiko menunjukan hasil positif 0,395 artinya apabila Persepsi Risiko mengalami kenaikan satu satuan sedangkan variabel Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Suku Bunga dan Herding tetap, maka keputusan investasi mengalami kenaikan sebesar 0,395 satuan. Koefisien yang bernilai positifartinya

terjadi hubungan searah antara Persepsi Risiko dengan Keputusan Investasi. Semakin tinggi Persepsi Risiko, maka semakin tinggi Keputusan Investasi pada suatu organisasi.

5. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Suku Bunga menunjukan hasil positif 0,578 artinya apabila Persepsi Suku Bunga mengalami kenaikan satu satuan sedangkan variabel Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko dan Herding tetap, maka keputusan investasi mengalami kenaikan sebesar 0,578 satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara Persepsi Suku Bunga dengan Keputusan Investasi. Semakin tinggi Persepsi Suku Bunga, maka semakin tinggi Keputusan Investasi pada suatu organisasi.
6. Nilai koefisien regresi variabel Herding menunjukan hasil positif 0,394 artinya apabila Herding mengalami kenaikan satu satuan sedangkan variabel Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko dan Persepsi Suku Bunga tetap, maka keputusan investasi mengalami kenaikan sebesar 0,394 satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara Herding dengan Keputusan Investasi. Semakin tinggi Herding, maka semakin tinggi Keputusan Investasi pada suatu organisasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796[a]	,634	,617	,48056

a. Predictors: (Constant), Herding, Persepsi Suku Bunga, Persepsi Risiko, Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan
Sumber : Hasil Output IBM Statictic 20 diolah (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 4 didapat nilai Adjutes R-square sebesar 0,617 nilai ini berarti Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga dan Herding mempengaruhi 61,7% Variabel Keputusan Investasi, sedangkan 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 5
Hasil Uji Signifikan Bersama-sama (Uji f)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,971	5	8,493	36,775	,000[b]
	Residual	19,629	164	,231		
	Total	53,600	169			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi
b. Predictors: (Constant), Herding, Persepsi Suku Bunga, Persepsi Risiko, Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan
Sumber : Hasil Output IBM Statictic 20 diolah (2023)

Bedasaekan hasil pada Tabel 5 nilai F hitung sebesar 36,775 dan nilai F tabel pada signifikansi 0,05 dengan df1 (jumlah variabel-1) = 6 – 1 = 5, dan df2 (n-k) = 170-5-1- = 164, hasil dari F tabel sebesar 2,269270. Karena F hitung > F tabel (36,775 > 2,269270) maka H_o ditolak dan Ha diterima, dengan demikian hipotesis 1 diterima yaitu Literasi Keuangan (X1), Kemajuan Teknologi (X2), Persepsi Risiko (X3), Persepsi Suku Bunga (X4) dan Herding (X5) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Keputusan Investasi (Y).

Uji t

Tabel 6
Hasil Uji-t
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,949	8,927		2,235	,028
	Literasi Keuangan	,412	,080	,193	4,285	,003
	Kemajuan Teknologi	,211	,122	,208	3,735	,001
	Persepsi Risiko	,395	,072	,093	3,314	,006
	Persepsi Suku Bunga	,578	,118	,580	4,906	,000
	Herding	,394	,074	,096	4,264	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi
Sumber : Hasil Output IBM Statictic 20 diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, maka :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan pada tabel 6 Pengujian variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y) menghasilkan nilai statistik thitung sebesar 4,285. Untuk nilai tabel dengan derajat kebebasan 0,05 dengan df = n-k atau df=170-6 = 164, diperoleh nilai ttabel sebesar 1.65420. Jika dibandingkan nilai thitung > ttabel, (4,285. > 1.65420) dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keputusan Investasi (Y), dengan demikian maka hipotesis 2 diterima.
2. Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan pada tabel 6 Pengujian variabel Kemajuan Teknologi (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y) menghasilkan nilai statistik thitung sebesar 3,735. Untuk nilai tabel dengan derajat kebebasan 0,05 dengan df = n-k atau df=170-6 = 164, diperoleh nilai ttabel sebesar 1.65420. Jika dibandingkan nilai thitung > ttabel, maka nilai thitung > ttabel (3,735. > 1.65420) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemajuan Teknologi (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keputusan Investasi (Y), dengan demikian maka hipotesis 3 diterima.

3. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan pada tabel 6 Pengujian variabel Persepsi Risiko (X3) terhadap Keputusan Investasi (Y) menghasilkan nilai statistik thitung sebesar 3,314. Untuk nilai tabel dengan derajat kebebasan 0,05 dengan df = n-k atau df=170-6 = 164, diperoleh nilai ttabel sebesar 1.65420. Jika dibandingkan nilai thitung > ttabel, maka nilai thitung > ttabel (3,314. > 1.65420) dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Risiko (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keputusan Investasi (Y), dengan demikian maka hipotesis 4 diterima.
4. Pengaruh Persepsi Suku Bunga Terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan pada tabel 6 Pengujian variabel Persepsi Suku Bunga (X4) terhadap Keputusan Investasi (Y) menghasilkan nilai statistik thitung sebesar 4,906 Untuk nilai tabel dengan derajat kebebasan 0,05 dengan df = n-k atau df=170-6 = 164, diperoleh nilai ttabel sebesar 1.65420. Jika dibandingkan nilai thitung > ttabel, maka nilai thitung > ttabel (4,906. > 1.65420) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Suku Bunga (X4) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keputusan Investasi (Y), dengan demikian maka hipotesis 5 diterima.
5. Pengaruh Herding Terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan pada tabel 6 Pengujian variabel Herding (X5) terhadap Keputusan Investasi (Y) menghasilkan nilai statistik thitung sebesar 4,264 Untuk nilai tabel dengan derajat kebebasan 0,05 dengan df = n-k atau df=170-6 = 164, diperoleh nilai ttabel sebesar 1.65420. Jika dibandingkan nilai thitung > ttabel, maka nilai thitung > ttabel (4,264. > 1.65420) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Herding (X5) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keputusan Investasi (Y), dengan demikian maka hipotesis 6 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga dan Herding terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi, persepsi risiko, persepsi suku bunga, dan herding terhadap keputusan investasi. Hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemajuan teknologi, persepsi risiko, persepsi suku bunga, dan herding berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap keputusan investasi. Pengaruh signifikan ini menjelaskan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor sebaiknya mempertimbangkan perilaku psikologis mereka. Teori prospek menjelaskan bahwa dalam investasi, individu selalu dihadapkan dengan pilihan dan pertimbangan risiko. Teori ini menyatakan bahwa pengambilan keputusan berbasis pada keuntungan dan kerugian yang dihadapi, bukan total kekayaan. Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, investor dipengaruhi oleh literasi keuangan, kemajuan teknologi, persepsi risiko, persepsi suku bunga, dan herding. Hasil uji Adjusted R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,617, yang berarti literasi keuangan, kemajuan teknologi, persepsi risiko, persepsi suku bunga, dan herding mempengaruhi 61,7% dari

variabel keputusan investasi. Sisanya 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavia Sisca Dwi Cahyani (2021), yang menemukan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, suku bunga, dan herding berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Penelitian Nurfadilah et al., (2020) menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Variabel Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis kedua dilakukan untuk melihat apakah variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien positif mendukung bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga H2 diterima dan dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi. Keputusan investasi mahasiswa FEB Universitas Kuningan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin tinggi pula kepercayaan diri seorang investor dalam memilih instrumen investasi. Hal ini karena dapat menganalisis investasi mana yang menguntungkan di masa depan dan menghindarkan dari penipuan dengan didasarkan pada pengetahuan yang cukup. Sejalan dengan Prospect theory, keputusan investasi mempertimbangkan analisis matematika yang kuat serta risiko berdasarkan pengetahuan yang investor miliki. Semakin baik pengetahuan, semakin tepat keputusan yang diambil. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yulianis N, & Sulistiyowati E (2021), Dewi, N. P., & Krisnawati, A (2020), Fridana & Asandimitra, N (2020), Oktavia Sisca Dwi Cahyani (2021), Yolanda Y & Tasman A (2020), dan Mutiara Pertiwi M (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Variabel Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis ketiga dilakukan untuk melihat apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji t (parsial), kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien yang positif juga mendukung bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap keputusan investasi yang diambil oleh Mahasiswa FEB Universitas Kuningan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Penemuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah et al., (2020), yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Variabel Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis keempat dilakukan untuk melihat apakah variabel persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji t (parsial), persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien yang positif juga mendukung bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima dan dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap investor yang berinvestasi di pasar modal mempertimbangkan persepsi risiko akibat ketidakpastian dalam setiap lingkup investasi. Mengacu pada Prospect theory, pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian lebih menekankan analisis perilaku individu dalam memilih antara dua opsi bersamaan dengan dasar ekonomi dan matematika yang kuat. Teori ini menegaskan bahwa keputusan tidak selalu rasional di bawah risiko dan ketidakpastian, dipengaruhi oleh faktor psikologi, emosional, dan perilaku yang tidak menentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Baghani, M., & Sedaghat, P, (2016), Oktavia Sisca Dwi Cahyani (2021), Fridana & Asandimitra, N, (2020), Yolanda Y & Tasman A, (2020), dan Alnanda Sarawatar Y (2020), yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal dan peer to peer lending syariah.

Pengaruh Variabel Persepsi Suku Bunga terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis kelima melihat apakah variabel Persepsi Suku Bunga berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Persepsi Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien positif mendukung bahwa Persepsi Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H5 diterima dan dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi. Sejalan dengan Prospect theory, teori pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian, Persepsi Suku Bunga sulit diprediksi apakah akan ada perbedaan suku bunga saat awal investasi dengan kemudian hari. Hal ini penting diketahui dan dipertimbangkan oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktavia Sisca Dwi Cahyani (2021) yang menyatakan bahwa variabel Persepsi Suku Bunga berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia. Jannah, W., & Ady, S. U, (2017) juga menyatakan bahwa faktor persepsi suku bunga memberikan dampak terhadap keputusan investasi pada penanam modal di Surabaya.

Pengaruh Variabel Herding terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis keenam dilakukan untuk melihat apakah variabel herding berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel herding berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien yang positif juga mendukung bahwa herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H6 diterima dan dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi. Prospect theory adalah teori pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian. Teori Prospek menyatakan bahwa pengambilan keputusan individu didasarkan pada keuntungan dan kerugian yang dihadapi, bukan pada total kekayaan. Hal ini berarti setiap individu akan mengambil keputusan tidak hanya berdasarkan hasil akhir yang diharapkan, namun juga berdasarkan kondisi yang dihadapi setiap individu dan bagaimana kondisi tersebut dapat mempengaruhi lingkungan sekitar dalam mengambil keputusan, seperti herding. Ini menunjukkan bahwa investor melakukan investasinya berdasarkan opini investor lain yang merupakan faktor luar yang mendorong pengambilan keputusan investor, bukan pada pendiriannya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afriani, D., & Halmawati (2019), yang menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, herding berpengaruh positif secara parsial. Kemudian, Addinpujoartanto & Darmawan (2020), menunjukkan bahwa dalam keputusan investasi, herding berpengaruh signifikan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh melalui kuesioner berupa angket yang telah disebarkan melalui googleform kepada mahasiswa FEB Universitas Kuningan yang telah berinvestasi di pasar modal, dapat ditarik kesumpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Risiko, Persepsi Suku Bunga dan Herding secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Hal tersebut menunjukan bahwa ketika Mahasiswa FEB Universitas Kuningan melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di Pasar modal mereka dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang berasal dari individu tersebut seperti literasi keuangan dan persepsi risiko serta faktor-faktor yang berasal dari luar individu tersebut seperti kemajuan teknologi, persepsi suku bunga dan herding.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal tersebut berarti bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung dapat mengalokasikan dananya dengan bijak salah satunya dengan cara berinvestasi, serta dengan memiliki literasi keuangan yang baik investor dapat menghindarkan diri dari penipuan yang marak terjadi dalam lingkup investasi.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Kemajuan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB Universitas Kuningan. Hal tersebut menunjukan bahwa adanya pemanfaatan kemajuan teknologi dalam ranah keuangan seperti halnya dalan ranah investasi dimana saat ini investor dapat mencari informasi mengenai investasi dengan mudah melalui perangkat yang terhubung pada internet serta dapat berpartisipasi melakukan investsii secara online melalui aplikasi-aplikasi yang sudah marak bermunculan.
4. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal tersebut menunjukan bahwa dalam memulai investasi investor sudah mengetahui bahwa adanya ketidakpastian dalam ranah investasi hal tersebut mengindikasikan bahwa saat akan memulai investasi investor sudah memperhitungkan mengenai akan adanya ketidakpastian tersebut.
5. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Persepsi Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal tersebut sama halnya dengan Persepsi Risiko dimana investor sudah dapat mempertimbangkan bahwa mungkin saja adanya perbedaan pada Persepsi Suku Bunga saat berinvestasi.
6. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal tersebut menunjukan bahwa dalam berinvestasi investor pada mahasiswa FEB Universitas Kuningan dipengaruhi oleh adanya dorongan investor lain mengenai transaksi investasi yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, S., Agustien, A. A. P. A. R., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. (2016). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking, 5*(2), 257. https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.706

Wulandari, A., Dewi, & Iramani, R. R. (2014). Studi experienced regret, risk tolerance, overconfidence dan risk perception pada pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business and Banking, 4*(1), 55. https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293

Baihaqqi, I. K., & Prajawati, M. I. (2023). Pengaruh risk tolerance dan religiusitas terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Investasi dan Syariah (EKUITAS), 4*(3), 960–968. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2448

Fitriani, L. K., Wachjuni, W., Krisdiawan, R. A., & Hamzah, A. (2024). Technology exploration of micro, small, and medium enterprises in Kuningan Regency, Indonesia. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, *3*(5).

Cognitive, Dissonance Bias, Overconfidence Bias, D. A. N. Herding, D. (2019). Pengaruh cognitive dissonance bias, overconfidence bias, dan herding bias terhadap pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1*(4), 1650–1655.

Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 6*(1), 261. https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252

Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada keputusan investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 3*(1), 138–146. https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142

Jannah, W., & Ady, S. U. (2017). Analisis fundamental, persepsi suku bunga, dan overconfidence pada investor di Surabaya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 1*(2), 138–155.

Loris, R. P., & Jayanto, P. Y. (2021). The effect of representativeness, availability, anchoring, risk perception, and herding on investment decisions syariah investors. *Jurnal Akuntansi, 11*(1), 81–92. https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.81-92

Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis pengaruh literasi keuangan, pengalaman investasi dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi (studi kasus mahasiswa akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi, 1*(1), 35–47. https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1814

Martika, L. D., Hamzah, A., & Puspasari, O. R. (2024). The Dynamics Of Financial Literacy And Accounting Literacy In Coastal Communities. *Jurnal Akuntansi*, *28*(2), 300-318.

Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. *Akuntabilitas, 14*(2), 253–268. https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480

Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral finance dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 7*(4), 942–953.

Dewi, N. P. P. K., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh financial literacy, risk tolerance dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen, 4*(2), 236–250. https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.344

Nurdinda, W., Muslihat, A., & Putra, R. A. K. (2020). Pengaruh regret aversion bias dan risk tolerance bagi investor muda Jawa Barat terhadap keputusan investasi. *AKUNSIKA:

Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1*(1), 30. https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i1.1619

Nyoman, N. I., Rahayu, S., Dewi, T., Fridagustina, K., Herry, G. D., & Asana, S. (2017). Modal investasi awal dan persepsi risiko. *Jurnal Ekonomi, 2*(2), 173–190.

Panjaitan, & Listiadi. (2021). Literasi keuangan dan pendapatan pada keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 11*(1), 142–155.

Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6*(4), 424–434.

Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening. *Journal of Management and Bussines, 4*, 1075–1089. https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715

Putri, L. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel moderating. *NasionalTeknologiEdukasidanHumaniora, 1*, 769–775.

Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 9*, 3407. https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09

Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8*(3), 319–332. https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384

Septyanto, Dihin. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi investor individu dalam pengambilan keputusan investasi sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi, 4*(2), 90–101.

Situbondo, S. (2022). No Title. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur, 1*(8), 1630–1644.

Supriadi, A., Djuniardi, D., & Hamzah, A. (2022). Pengaruh Overconfidence Bias, Mental Accounting Dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi:(Studi Kasus Terhadap Korban Investasi Ilegal Binary Option). *Journal of Global Business and Management Review*, *4*(1), 50-65.

Rahmawati, T., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Cash Flow, Company Growth Dan Profitability Terhadap Investment Opportunity Set. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, *8*(2).

Tandio, T. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16.3*, 2316–2341.

Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 10*(2), 126. https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574

Wardani, D. K. (2020). Pengaruh sosialisasi pasar modal dan persepsi atas risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 12*, 13–22.

Wiharno, H., Rahmawati, T., Martika, L., Nurhandika, A., & Dewi, R. (2021, March). Investment Risk: Empirical Evidence from Indonesia Stock Exchange. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*.

Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh financial literacy dan risk perception terhadap keputusan investasi generasi millennial kota Padang. *Jurnal Ecogen, 3*(1), 144. https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533

Yulianis, N., & Sulistyowati, E. (2021). The effect of financial literacy, overconfidence, and risk tolerance on investment decision. *Jurnal Ilmu Manajemen, 4*(1), 61–71.

Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah

Yusuf, Muhammad. 2019. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal." *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis* 2(2):86–94. doi: 10.21009/jdmb.02.2.3.

Ambarwati, S. D. A. (2010). Manajemen Keuangan Lanjut (Edisi Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi ke-10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. ALFABETA.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan. Dewan Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Sartono, R. A. (1996). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono, et al. (2016). Paduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia.